

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Rumah Sakit

2.1.1 Pengertian Rumah Sakit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rumah sakit adalah gedung tempat merawat orang sakit atau gedung tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kes RI tahun 2019, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik

Rumah sakit menurut Undang Undang RI Nomor 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit pasal 1 adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

2.1.2 Tujuan Rumah Sakit

Tujuan penyelenggaraan rumah sakit menurut Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan;
2. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit;

3. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit; dan
4. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit, dan Rumah Sakit.

2.1.3 Fungsi Rumah Sakit

Berdasarkan Undang Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit pasal 3, rumah sakit mempunyai fungsi antara lain :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan

2.1.4 Tugas Rumah Sakit

Berdasarkan Undang Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit pasal 3, rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna.

2.1.5 Jenis-Jenis Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 mengenai Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dibedakan menjadi 2 (dua) kategori, antara lain:

a. Rumah Sakit Umum

Rumah sakit umum merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit umum paling sedikit terdiri atas:

- **Pelayanan Medik dan Penunjang Medik**

Pelayanan yang terdiri atas pelayanan medik umum yaitu berupa pelayanan medik dasar dan pelayanan medik spesialis yaitu berupa pelayanan medik spesialis dasar (meliputi pelayanan penyakit dalam, anak, bedah dan obstetric dan ginekologi) dan pelayanan medik spesialis lain serta pelayanan medik subspesialis yaitu berupa pelayanan medik subspesialis dasar dan pelayanan medik subspesialis lain.

- **Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan**

Pelayanan yang meliputi asuhan keperawatan generalis dan/atau asuhan keperawatan spesialis dan asuhan kebidanan.

- **Pelayanan Nonmedik**

Pelayanan yang terdiri atas pelayanan farmasi, pelayanan binatu, pengolahan makanan, pemeliharaan sarana prasarana dan alat kesehatan, informasi dan komunikasi, pemulasaran jenazah dan pelayanan nonmedik lainnya.

b. Rumah Sakit Khusus

Rumah sakit khusus merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya.

2.1.6 Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 mengenai Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, berdasarkan jumlah tempat tidur, klasifikasi rumah sakit umum dibedakan menjadi 4 (empat), antara lain:

- a. Rumah Sakit Umum Kelas A, yaitu rumah sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 250 (dua ratus lima puluh) buah.
- b. Rumah Sakit Umum Kelas B, yaitu rumah sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 200 (dua ratus) buah.
- c. Rumah Sakit Umum Kelas C, yaitu rumah sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 (seratus) buah.
- d. Rumah Sakit Umum Kelas D, yaitu rumah sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 50 (lima puluh) buah.

2.1.7 Jenis Pelayanan Rumah Sakit

Menurut Permenkes No.129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, jenis-jenis pelayanan rumah sakit meliputi :

- 1. Pelayanan gawat darurat
- 2. Pelayanan rawat jalan
- 3. Pelayanan rawat inap
- 4. Pelayanan bedah
- 5. Pelayanan persalinan dan perinatologi
- 6. Pelayanan intensif
- 7. Pelayanan radiologi
- 8. Pelayanan laboratorium patologi klinik
- 9. Pelayanan rehabilitas medik
- 10. Pelayanan farmasi
- 11. Pelayanan gizi
- 12. Pelayanan transfusi darah
- 13. Pelayanan keluarga miskin
- 14. Pelayanan rekam medis
- 15. Pengelolaan limbah
- 16. Pelayanan administrasi manajemen
- 17. Pelayanan ambulans/kereta jenazah
- 18. Pelayanan pemulasaraan jenazah
- 19. Pelayanan laundry

20. Pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit

21. Pencegah pengendalian infeksi

2.2 Tinjauan Rumah Sakit Khusus Paru

2.2.1 Pengertian Rumah Sakit Khusus Paru

Rumah Sakit Khusus Paru merupakan rumah sakit yang menangani segala penyakit yang berhubungan dengan paru – paru dan sistem pernafasan manusia. Penyakit Paru menduduki peringkat pertama dalam sepuluh besar penyakit tertinggi Kota Magelang kurun waktu 2007-2011, yaitu ISPA dengan penderita utama adalah bayi dan anak-anak. Rumah Sakit Khusus Paru ini lebih ditekankan pada penataan zoning – zoning antar fasilitas serta sirkulasi, baik sirkulasi pasien maupun umum. Serta memperhatikan standar Rumah Sakit yang dikeluarkan KEMENKES RI.

2.2.2 Tujuan dan Tugas Rumah Sakit Khusus Paru

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1173/MENKES/PER/X/2002:

- a. Penyelenggaraan Rumah Sakit Khusus Paru Paru bertujuan menyediakan sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan, pendidikan, penelitian di bidang kesehatan paru dari tingkat dasar sampai spesialisik sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK Kedokteran dan Spesialis Paru, serta menjadi sarana upaya rujukan
- b. Tugas Rumah Sakit Paru adalah melaksanakan pelayanan kesehatan Paru dengan mengutamakan kegiatan pengobatan dan pemulihan pasien yang dilaksanakan secara terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

2.2.3 Klasifikasi Rumah Sakit Khusus Paru

Rumah sakit khusus paru diklasifikasikan berdasarkan pelayanan, ketenagaan, sarana dan prasarana, peralatan serta administrasi manajemen.

Berikut kriteria Rumah Sakit Khusus Paru menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit

A. Pelayanan

NO	JENIS PELAYANAN	KELAS A	KELAS B	KELAS C
1.	Pelayanan Medik	+	+	+
	a. Pelayanan medik spesialis sesuai kekhususan	+ / -	+ / -	+ / -
	b. Pelayanan medik subspesialis sesuai kekhususan penyakit paru	+ / -	+ / -	+ / -
	c. Pelayanan medik spesialis	+ / -	+ / -	+ / -
	d. Pelayanan medik spesialis lain	+ / -	+ / -	+ / -
	e. Pelayanan medik umum	+ / -	+ / -	+ / -
2.	Pelayanan Keperawatan	+	+	+
3.	Pelayanan Non Medik	+	+	+
	a. Farmasi	+	+	+
	b. Rekam medik	+	+	+
	c. CSSD	+	+	+
	d. Pelayanan darah	+	+	+
	e. Laundry / Binatu	+	+	+
	f. Pengolahan makanan / gizi	+	+	+
	g. Pemeliharaan sarana prasarana dan alat kesehatan	+	+	+
	h. Informasi dan komunikasi	+	+	+
	I, Pemulasaran Jenazah	+ / -	+ / -	+ / -

NO	JENIS PELAYANAN	KELAS A	KELAS B	KELAS C
1.	Tenaga Medis			
	a. Dokter spesialis sesuai kekhususannya	+	+	+

	b. Dokter subspesialis dan/atau dokter spesialis dengan kualifikasi tambahan sesuai kekhususannya .	+ / -	+ / -	+ / -
	c. Dokter spesialis lain	+ / -	+ / -	+ / -
	d. Dokter subspesialis lain dan/atau dokter spesialis lain dengan kualifikasi tambahan	+ / -	+ / -	+ / -
	e. Dokter	+ / -	+ / -	+ / -
	f. Dokter gigi	+ / -	+ / -	+ / -
2.	Tenaga Keperawatan			
3.	Tenaga Kefarmasian	+	+	+
	a. Apoteker	+	+	+
	b. Tenaga teknis kefarmasian	+	+	+
4.	Tenaga kesehatan lainnya			
	a. Tenaga keteknisian medis	+ / -	+ / -	+ / -
	1) Teknisi pelayanan darah	+ / -	+ / -	+ / -
	2) Perekam medis dan informasi kesehatan	+ / -	+ / -	+ / -
	3) Penata anestesi	+ / -	+ / -	+ / -
	b. Tenaga psikologi klinis	+ / -	+ / -	+ / -
	c. Tenaga gizi	+ / -	+ / -	+ / -
	d. Tenaga keterampilan fisik			
	1) Fisioterapi	+ / -	+ / -	+ / -
	2) Terapis wicara	+ / -	+ / -	+ / -
	3) Okupasi terapis	+ / -	+ / -	+ / -

	e. Tenaga Teknik Biomedik			
	1) Radiografer	+	+	+
	2) Radioterapis	+ / -	+ / -	+ / -
	3) Ahli teknologi laboratorium medik (Analisis/Biologi)	+ / -	+ / -	+ / -
	4) Fisikawan medik	+ / -	+ / -	+ / -
	5) Elektromedis	+ / -	+ / -	+ / -
	f. Tenaga kesehatan lingkungan	+ / -	+ / -	+ / -
	g. Tenaga kesehatan masyarakat	+ / -	+ / -	+ / -
	h. Tenaga kesehatan lainnya yang diperlukan (sesuai kebutuhan)	+ / -	+ / -	+ / -
5.	Tenaga non kesehatan	+	+	+

NO	JENIS PELAYANAN	KELAS A	KELAS B	KELAS C
1.	Ruang rawat jalan	+	+	+
2.	Ruang rawat inap	+	+	+
3.	Ruang perawatan intensif	+	+	+
	a. ICU	+	+	+
	b. PICU	+ / -	+ / -	+ / -
	c. NICU	+ / -	+ / -	+ / -
4.	Ruang farmasi	+	+	+
5.	Ruang operasi	+	+	+
6.	Ruang gawat darurat	+	+	+
7.	Ruang radioterapi	+	+	+
8.	Ruang CSSD	+	+	+
9.	Ruang laboratorium	+	+	+
10.	Ruang radiologi	+	+	+
11.	Ruang elektromedik diagnostic	+	+	+

12.	Ruang rehabilitasi medik	+	+	+
13.	Ruang paliatif	+	+	+
14.	Ruang rekam medik	+	+	+
15.	Bank darah rumah sakit	+	+	+
16.	Ruang dapur	+	+	+
17.	Ruang laundry	+ / -	+ / -	+ / -
18.	Kamar jenazah	+	+	+
19.	Ruang pemeliharaan sarana-prasarana	+	+	+
20.	Ruang kantor dan administrasi	+	+	+
21.	Ruang pengelolaan air bersih, limbah dan sanitasi	+	+	+
22.	Ruang kantor dan administrasi	+	+	+
23.	Ruang penanggulangan kebakaran	+	+	+
24.	Ruang pengelolaan gas medik	+	+	+
25.	Ruang pengelolaan sampah	+	+	+
26.	Ambulans	+	+	+

NO	JENIS PELAYANAN	KELAS A	KELAS B	KELAS C
1.	Peralatan di ruang rawat jalan	+	+	+
2.	Peralatan di ruang rawat inap	+	+	+
	Jumlah tempat tidur rawat inap	100	75	25
3.	Peralatan di ruang gawat darurat	+	+	+
4.	Peralatan di ruang perawatan intensif			
	a. ICU	+	+	+

	b. PICU	+ / -	+	+
	c. NICU	+ / -	+	+
5.	Peralatan di ruang farmasi	+	+	+
6.	Peralatan di ruang operasi	+	+	+
7.	Peralatan di ruang radioterapi	+	+	+
8.	Peralatan di ruang CSSD	+	+	+
9.	Peralatan di ruang laboratorium	+	+	+
10.	Peralatan di ruang radiologi	+	+	+
11.	Peralatan di Ruang elektromedik diagnostic	+	+	+
12.	Peralatan di Ruang rehabilitasi medik	+	+	+
13.	Peralatan di Ruang paliatif	+	+	+
14.	Peralatan di Ruang rekam medik	+	+	+
15.	Peralatan di Bank darah rumah sakit	+	+	+
16.	Peralatan di Ruang dapur	+	+	+
17.	Peralatan di Ruang laundry	+ / -	+	+
18.	Peralatan di Kamar jenazah	+ / -	+	+
19.	Peralatan di Ruang pemeliharaan sarana- prasarana	+ / -	+	+
20.	Peralatan di Ruang kantor dan administrasi	+	+	+
21.	Peralatan di Ruang pengelolaan air bersih, limbah dan sanitasi	+	+	+

22.	Peralatan di Ruang kantor dan administrasi	+	+	+
23.	Peralatan di Ruang penanggulangan kebakaran	+	+	+
24.	Peralatan di Ruang pengelolaan gas medik	+	+	+
25.	Peralatan di ruang pendidikan dan pelatihan	+	+	+

Tabel 2.2 1. Kriteriai Rumah Sakit Khusus Paru

Sumber : PERMENKES No.3 Tahun 2020

2.3. Persyaratan Umum Bangunan Rumah Sakit Khusus Paru

2.3.1 Pemilihan Lokasi

Lokasi rumah sakit khusus paru menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, yaitu :

- a. Lokasi harus berada pada lahan yang sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dan/atau rencana tata bangunan lingkungan kabupaten/kota setempat dan peruntukan lahan untuk rumah sakit.
- b. Lahan yang sebagaimana dimaksud yaitu harus memiliki batas yang jelas dan dilengkapi akses atau pintu yang terpisah dengan bangunan fungsi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.3.2 Massa Bangunan

Menurut Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B Departemen Kesehatan RI Sekretariat Jendral, massa bangunan seperti :

- a. Intensitas antar Bangunan Gedung di RS harus memperhitungkan jarak antara massa bangunan dalam RS dengan memperhatikan hal-hal berikut :
 - Keselamatan terhadap bahaya kebakaran.

- Kesehatan termasuk sirkulasi udara dan pencahayaan
 - Kenyaman.
 - Keselarasan dan keseimbangan dengan lingkungan.
- b. Perencanaan RS harus mengikuti Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan yaitu dengan mengikuti ketentuan peraturan KDB, KLB, KDH, GSB dan GSP daerah setempat.
 - c. Penentuan pola pembangunan RS baik secara vertikal maupun horizontal disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan yang diinginkan rumah sakit, kebudayaan daerah setempat, kondisi alam daerah setempat, lahan yang tersedia dan kondisi keuangan manajemen RS.

2.4 Tinjauan Tuberkulosis (TB)

2.4.1 Pengertian Tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri golongan *Mycobacterium* yaitu *Mycobacterium tuberculosis* yang merupakan bakteri tahan asam (BTA) yang dapat menular. Ada beberapa jenis spesies *Mycobacterium* antara lain : *M tuberculosis*, *M africanum*, *M bovis*, *M. Lepae* dsb. (Kemenkes RI, 2014).

Tuberkulosis adalah salah satu penyakit infeksi tertua dan menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Menyerang sekitar 2 miliar penduduk di seluruh dunia atau sepertiga populasi dan saat ini TB telah menyebabkan sekitar 2-3 juta kematian di seluruh dunia dan negara yang paling dipengaruhi adalah negara berkembang. (Black & Hawks, 2014)

2.4.2 Penularan dan Gejala Tuberkulosis (TB)

Penularan tuberkulosis (TB) terjadi ketika *mycobacterium tuberculosis* ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui inhalasi percikan ludah (droplet) yang akan berkembang di bronkus dan alveolus. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui saluran cerna seperti susu tercemar yang tidak di pasteurisasi dan juga terkadang melalui lesi kulit (Corwin, 2009). Jika droplet yang mengandung *mycobacterium tuberculosis* terjatuh ke lantai, tanah, atau tempat lainnya yang terkena paparan matahari,

droplet yang mengandung bakteri tersebut akan menguap ke udara. Apabila bakteri tersebut terhirup oleh orang sehat maka orang itu berpotensi terinfeksi bakteri penyebab tuberkulosis.

TB pada paru-paru akan menimbulkan gejala berupa batuk lebih dari 3 minggu yang dapat disertai dahak atau darah. Selain itu, penderita juga akan +merasakan gejala lain, seperti demam, nyeri dada dan berkeringat di malam hari.

2.4.3 Pengobatan dan Pencegahan Tuberkulosis (TB)

Pengobatan TB adalah dengan mengonsumsi obat sesuai dosis dan anjuran dokter. Jenis obat yang diresepkan untuk mengatasi TB antara lain rifampicin dan ethambutol. Lama pengobatan TB biasanya memakan waktu 6 hingga 9 bulan yang terdiri dari tahap awal dan tahap lanjutan, tahap awal berlangsung selama 2 bulan pertama dimana pasien harus minum obat setiap hari, sedangkan tahap lanjutan berlangsung mulai bulan kedua hingga bulan keenam atau lebih dimana pasien hanya perlu minum obat 3 kali seminggu.

Penyakit TB dapat dicegah dengan vaksin BCG. Pemberian vaksin ini disarankan sebelum bayi berusia 2 bulan. Pencegahan juga dapat dilakukan dengan menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit dan memakai masker saat berada di tempat ramai.

2.4 Tinjauan Pendekatan *Healing Environment*

2.4.1 Pengertian *Healing Environment*

Healing diartikan sebagai sebuah keselarasan antara pikiran, tubuh, dan jiwa. Sedangkan *environment* diartikan sebagai perilaku terjadi yang mencakup lingkungan potensial dan aktual. Sehingga *Healing Environment* merupakan sebuah lingkungan yang dirancang untuk menciptakan keharmonisan antara pikiran, tubuh, dan jiwa.

Pendekatan dari *Healing Environment* atau lingkungan penyembuhan yaitu berarti membangun lingkungan yang dapat membantu proses penyembuhan pasien serta memberikan gambaran yang baik mengenai

rumah sakit yang mana sering dianggap menakutkan bagi sebagian besar orang. Konsep ini menekankan bahwa lingkungan di sekitar pasien yang sesuai atau positif dapat membantu mempercepat proses penyembuhan pasien yang sesuai atau positif dapat membantu mempercepat proses penyembuhan pasien dari berbagai macam pengobatan yang diterimanya.

Menurut *Murphy* (2008), ada tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain Rumah Sakit dengan pendekatan *Healing Environment*, yaitu alam, indra dan psikologis.

a. Alam (Nature)

Ada beberapa jenis taman di dalam rumah sakit, antara lain:

- *Contemplative garden* (dapat menenangkan pikiran & memperbaiki semangat).
- *Restorative garden* (membuat perasaan orang yang sakit menjadi lebih baik).
- *Healing garden* (mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemulihan stres dan dapat memberikan pengaruh positif pada pasien, pengunjung dan staff rumah sakit).
- *Enabling garden* (merupakan taman yang memungkinkan semua orang dari berbagai usia menikmati dan berinteraksi)
- *Therapeutic garden* (taman yang mencoba meningkatkan terapi medis lingkungan di dalam kondisi pengobatan medis).

b. Indera (Sense)

Panca Indra meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman, dan perasa.

- Indra pendengaran, pasien bisa mendapatkan ketenangan melalui suara yang menyenangkan, seperti suara musik yang bisa mengurangi tekanan darah dan detak jantung dengan menciptakan sensasi kenikmatan yang mempengaruhi sistem saraf yang dapat mengobati depresi, menenangkan pikiran dan bersantai bagi anak-anak autis maupun pasien kejiwaan, sedangkan gemericik air terjun atau air

mancur, dapat mempengaruhi energi spiritual dan bisa membangkitkan perasaan.

- Indra penglihatan, melalui lukisan alam, penataan cahaya buatan dan warna bisa membuat mata menjadi relaks atau santai.
- Indra peraba, melalui sentuhan seorang pasien dapat menegaskan apa yang dilihat, dicium dan dirasa dalam sebuah proses penjelajahan.
- Indra penciuman, melalui aroma wewangian tumbuhan bisa menenangkan pikiran dan memacu detak jantung untuk kembali bersemangat.
- Indra perasa, melalui kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi selama di rumah sakit.

c. Psikologi (*Phsycology*)

Secara psikologis, perawatan pasien diberikan dengan memperhatikan pilihan, terhadap kebutuhan dan nilai-nilai yang bisa menuntun keputusan klinis pasien. Sehingga *Healing Environment* dapat membantu proses pemulihan pasien, mengurangi rasa sakit dan depresi.

Penerapan konsep *Healing Environment* pada perancangan bangunan Rumah Sakit Khusus Paru di Kota Magelang ini diharapkan mampu memberikan sebuah bangunan yang mengutamakan kenyamanan, perkembangan dan penyembuhan penderita penyakit paru terutama dalam hal psikis

2.4.2 Karakteristik *Healing Environment*

Menurut Subekti (dalam Kurniawati, 2007), dalam penerapan konsep tersebut terdapat prinsip-prinsip, yang adalah sebagai berikut :

- a) Proses pemulihan atau penyembuhan baik psikis maupun fisik seseorang harus mampu didukung oleh rancangan atau desainnya;
- b) Memiliki akses atau koneksi dengan alam;
- c) Kegiatan outdoor yang memiliki hubungan langsung ke alam;
- d) Pengarahan desain atau rancangan pada penciptaan kualitas ruang supaya suasana ruang terasa nyaman, aman dan tidak menimbulkan.

Menurut Nousiainen (2011), prinsip pada *healing environment* meliputi 9 (Sembilan) elemen, yaitu *healthy lighting, nourishing all the sense, connection to nature, colour scheme, hygiene and clean air, comfortable shape, changeable layout and social support, natural materials dan accessible environment*.

2.5 Tinjauan Studi Banding Preseden

2.5.1 Shanghai Pulmonary Hospital



Gambar 2 1 Shanghai Pulmonary Hospital

Sumber : www.thoracics.org, 2024

- Lokasi Bangunan: 507 Zhengmin Road, Shanghai, China
- Bentuk Bangunan: Persegi Panjang
- Pintu:

Pintu Utama: Terletak di bagian depan gedung, memberikan akses langsung ke area resepsionis dan ruang tunggu.

Pintu Servis: Terletak di bagian belakang gedung, digunakan untuk akses pengiriman dan pelayanan internal.

- Area Parkir:

Tersedia area parkir luas di sekitar gedung dengan kapasitas sekitar 200 mobil, mencakup area parkir untuk pasien dan pengunjung serta area khusus untuk tenaga medis.

- Pencahayaan:

Memanfaatkan pencahayaan alami melalui jendela besar di berbagai bagian gedung, dirancang untuk mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan dan menciptakan lingkungan yang terang dan sehat.

Desain dan Konsep

- Desain Modern dan Fungsional:

Shanghai Pulmonary Hospital mengadopsi desain modern dengan pendekatan fungsional yang menekankan pada efisiensi dan kenyamanan pasien. Bangunan ini dirancang untuk memenuhi standar internasional dalam perawatan paru-paru dan penyakit terkait.

- Konsep Pelayanan:

Shanghai Pulmonary Hospital merupakan pusat rujukan utama untuk penanganan penyakit paru-paru, termasuk tuberkulosis (TB), dengan fasilitas medis dan teknologi terkini. Rumah sakit ini juga memiliki layanan yang terintegrasi untuk diagnosis, perawatan, dan rehabilitasi.

- Fasilitas Khusus:

Mengintegrasikan berbagai fasilitas medis canggih untuk perawatan paru-paru, termasuk unit perawatan intensif khusus paru, laboratorium diagnostik, dan ruang rehabilitasi.

- Desain Interior:

Interior rumah sakit dirancang dengan fokus pada kenyamanan pasien dan efisiensi operasional. Setiap area memiliki fungsinya masing-masing, dari ruang rawat inap hingga ruang tunggu yang nyaman.

- Atap Bangunan:

Atap bangunan menggunakan material yang tahan lama dan efisien, mendukung sistem ventilasi dan pencahayaan alami untuk meningkatkan kualitas lingkungan dalam ruangan.

Dengan desain yang modern dan fasilitas medis yang lengkap, Shanghai Pulmonary Hospital menyediakan perawatan spesialisik untuk penyakit paru-paru dalam lingkungan yang nyaman dan profesiona

2.5.2 All India Institute of Medical Science Hospital



Gambar 2.2 All India Institue of Medical Science Hospital

Sumber : www.aiims.edu, 2024

- Lokasi Bangunan: Ansari Nagar, New Delhi, Delhi 110029, India
- Bentuk Bangunan: Kompleks Bangunan Luas dan Modular
- Pintu:

Pintu Utama: Terletak di bagian depan gedung utama, memberikan akses langsung ke area resepsionis, lobi, dan berbagai departemen medis.

Pintu Servis: Terletak di area belakang dan samping gedung, digunakan untuk pengiriman, akses staf, dan layanan pendukung.

- Area Parkir:

Tersedia area parkir yang luas di sekitar gedung dengan kapasitas yang memadai untuk kendaraan pasien, pengunjung, dan staf. Termasuk area parkir khusus untuk kendaraan medis darurat.

- Pencahayaan:

Memanfaatkan pencahayaan alami melalui jendela besar dan skylight di berbagai bagian gedung, yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang terang dan sehat sambil mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan.

Desain dan Konsep

- Desain Modern dan Komprehensif:

AIIMS memiliki desain arsitektur modern dengan kompleks bangunan yang luas, yang mencakup berbagai fasilitas medis, akademik, dan penelitian. Desain ini memastikan alur kerja yang efisien dan integrasi antara berbagai departemen.

- Konsep Pelayanan:

AIIMS adalah institusi medis terkemuka di India yang menyediakan layanan kesehatan komprehensif, termasuk diagnosis, pengobatan, dan penelitian dalam berbagai spesialisasi medis, termasuk penanganan penyakit paru seperti tuberkulosis (TB). Layanan rumah sakit ini mencakup unit perawatan intensif, laboratorium diagnostik, dan klinik spesialis.

- Fasilitas Khusus:

Dikenal karena fasilitasnya yang lengkap, termasuk pusat penelitian medis terdepan, laboratorium canggih, ruang perawatan khusus, dan unit darurat dengan peralatan mutakhir.

- Desain Interior:

Interior dirancang untuk efisiensi operasional dan kenyamanan pasien. Ruang rawat inap, ruang tunggu, dan area klinik dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasien dengan perhatian pada detail kenyamanan dan privasi.

- Atap Bangunan:

Menggunakan material yang tahan lama dan efisien, mendukung sistem ventilasi dan pencahayaan alami, serta fitur ramah lingkungan seperti panel surya di beberapa bagian bangunan.

Dengan desain yang modern dan fasilitas yang komprehensif, AIIMS menyediakan perawatan medis yang berkualitas tinggi dalam lingkungan yang dirancang untuk mendukung baik pasien maupun staf medis.

2.5.3 RSUP Dr. Hasan Sadikin (RSHS) Bandung



Gambar 2.3 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Sumber : web.rshs.or.id, 2024

- Lokasi Bangunan: Jl. Pasteur No. 38, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Bentuk Bangunan: Kompleks bangunan dengan perpaduan desain kolonial dan modern. Memiliki berbagai fasilitas medis dan pendidikan.
- Pintu:

Pintu Utama: Mengarah ke lobi utama dan area pendaftaran, memfasilitasi akses ke berbagai departemen.

Pintu Servis: Digunakan untuk layanan logistik, pengiriman, dan akses staf.

- Area Parkir: RSHS menyediakan area parkir yang cukup luas, meskipun seringkali penuh karena tingginya jumlah pengunjung setiap hari
- Desain dan Konsep

Desain Modern dan Komprehensif: RSHS merupakan rumah sakit rujukan nasional dengan tipe A, memberikan layanan kesehatan yang komprehensif. Desain bangunan yang pada awalnya menggunakan konsep

colonial namun mengadaptasi desain modern pada bagian rumah sakit yang direnovasi

- **Konsep Pelayanan:**

Sebagai rumah sakit pendidikan, RSHS melayani berbagai macam spesialisasi, termasuk klinik khusus untuk penyakit infeksi seperti TB Multi-Drug Resistant (MDR), yang dilengkapi dengan fasilitas modern

- **Fasilitas Khusus:**

RSHS menawarkan layanan unggulan, termasuk klinik HIV/AIDS, klinik terapi reproduksi berbantu, klinik lupus, radioterapi, serta laboratorium biologi molekuler. Pelayanan ini didukung oleh lebih dari 900 tempat tidur, termasuk ruang VIP dan unit perawatan intensif

- **Desain Interior:**

Interiornya dirancang untuk kenyamanan pasien, dengan ruang rawat inap yang fungsional dan nyaman. Beberapa area diatur khusus untuk memberikan privasi dan lingkungan yang kondusif bagi penyembuhan.

- **Atap Bangunan:**

Bagian atap menggunakan material yang tahan lama dan dilengkapi dengan ventilasi yang baik untuk mendukung lingkungan dalam gedung. Secara keseluruhan, RSUP Dr. Hasan Sadikin memiliki fasilitas yang memadai untuk penanganan berbagai penyakit, termasuk TB, dengan layanan kesehatan yang menyeluruh dan fasilitas pendidikan yang menunjang.

2.6. Kesimpulan Studi Banding Preseden

Aspek	Preseden			Kesimpulan
	Shanghai Pulmonary Hospital	All India Institute of Medical Science Hospital	RSUP Dr. Hasan Sadikin	
Kapasit	1000 tempat tidur	2.478 tempat tidur	928 tempat tidur	Masing masing rumah sakit memiliki kapasitas yang besar
Penemp Lokasi	Di kawasan kesehatan yang dikelilingi oleh permukiman	Di kawasan universitas yang cukup jauh dari permukiman	Di pusat kota	Penempatan Lokasi sebaiknya dekat dengan permukiman untuk mempermudah akses menuju rumah sakit
Massa	Berbentuk persegi panjang	Kompleks bangunan yang luas dan modular	Kompleks bangunan	Massa bangunan yang terbagi bagi membentuk kompleks baik digunakan terutama pada rumah sakit yang membutuhkan akses yang cepat ke fasilitasnya
Sirkulas	Dirancang agar mudah berpindah antara ruang rawat jalan, laboratorium, dan klinik diagnostik.	Membagi zona zona pada rumah sakit menjadi beberapa zona seperti zona pribadi dan medis,	Membagi zona Berdasarkan fungsi dari bangunan seperti Instalasi Gawat Darurat	Sirkulasi Bangunan sangat tergantung dari jenis massa bangunan dan disesuaikan

	Ruang tunggu, unit rawat jalan, serta ruang perawatan terletak di berbagai area yang terhubung langsung ke koridor utama	zona darurat, zona layanan dan logistik.	(IGD), instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, dan sirkulasi pelayanan penunjang	dengan fungsi bangunan yang dirancang
Fasilitas Penyakit Tuberku	Terdapat departemen khusus penyakit TB, laboratorium khusus penelitian dan pengembangan pengobatan TB	Terdapat departemen khusus penyakit paru dan TB, menggunakan laboratorium diagnostik untuk mendeteksi penyakit TB, dan laboratorium khusus penelitian dan pengembangan pengobatan TB	Terdapat klinik yang menyediakan pengobatan TB dengan pengawasan langsung untuk memastikan kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi, klinik TB MDR untuk menangani kasus TB yang resistan terhadap berbagai obat (Multi-Drug Resistant TB), dan terdapat laboratorium diagnostik	Berbagai fasilitas digunakan untuk pengobatan penyakit TB meliputi departemen/ klinik khusus dan laboratorium khusus

Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding Preseden

Sumber : Analisis Penulis, 2024